

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan inflasi terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan likuiditas Bank Umum Syariah periode 2014-2019 dari 12 perusahaan BUS yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan kategori tidak sehat. Sedangkan kecukupan modal Bank Umum Syariah tahun 2014–2019 berfluktuasi cenderung meningkat dengan kriteria sehat. Selanjutnya, pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan kriteria sehat. Selanjutnya, inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan kriteria inflasi rendah.
2. Kecukupan modal berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini karena besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada baik atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya peningkatan tingkat kecukupan modal (CAR) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan dan tingkat likuiditas.
3. Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini karena perbankan syariah tidak akan melakukan pengetatan pembiayaan hanya karena pembiayaan bermasalah meningkat, sebab pengetatan pembiayaan tidak akan menghasilkan keuntungan untuk perbankan. Maka dari itu, bank akan tetap berjalan meskipun pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan pembiayaan dan tingkat likuiditas.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini karena bank syariah tidak memakai mekanisme suku bunga, sehingga tingkat bagi hasil atau margin laba

produk bank syariah tidak harus menyesuaikan dengan tingkat inflasi seperti halnya tingkat suku bunga bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen tidak ada penurunan atau peningkatan likuiditas.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Adapun implikasi dari hasil temuan penelitian ini yaitu semakin tinggi tingkat likuiditas yang diperoleh Bank Umum Syariah maka semakin tinggi keuntungan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Ketika tingkat likuiditas tinggi maka bank akan kesulitan dalam memperoleh cadangan kas karena uang bank banyak digulirkan untuk pembiayaan, sehingga dalam hal ini ketika likuiditas tinggi maka hal tersebut termasuk *unliquid* maka dari itu likuiditas bank syariah harus berada di tengah-tengah yang artinya tidak terlalu kecil (*over liquid*) atau terlalu besar (*unliquid*).

Ketika kecukupan modal mengalami kenaikan, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena hal tersebut bisa mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko keinginan yang akan dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank.

Meskipun pembiayaan bermasalah dan inflasi tidak mempengaruhi likuiditas namun Bank Umum Syariah harus tetap memperhatikan tingkat risiko pembiayaan yang akan menimbulkan pembiayaan bermasalah dan harus memperhatikan tingkat inflasi karena kecenderungan dari harga-harga naik dapat mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi *saving* dari masyarakat ke bank. Oleh karena itu, akan mengurangi dana yang dihimpun oleh bank.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Bank Umum Syariah diharapkan untuk menjaga agar tingkat likuiditas tetap stabil sehingga antara dana yang digulirkan untuk pembiayaan

dan cadangan uang kas yang ada di bank untuk membayar kewajiban jangka pendek akan seimbang dan terpenuhi. Maka dari itu, profitabilitas akan diperoleh dan cadangan likuiditas tetap terjaga atau tidak akan mengalami kesulitan likuiditas karena banyaknya pembiayaan yang diberikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat juga menambahkan jumlah variabel lainnya penelitian yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah, seperti faktor-faktor di luar bank (eksternal) dan faktor-faktor di dalam bank (internal) sehingga dapat menambahkan variabel agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap likuiditas.